

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHARGAI NILAI-NILAI JUANG DALAM PROSES PERUMUSAN PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA MELALUI PENDEKATAN NYATA SISWA KELAS VI SD**

**Oleh; Suharjono, S.Pd<sup>\*)</sup>**

<sup>\*</sup>Guru di SD N Joresan Mlarak Ponorogo

### **Abstrak**

Tujuan Penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui pendekatan pembelajaran nyata pada standar kompetensi menghargai nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara siswa kelas VI SDN Joresan Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian tindakan. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat maka data yang telah terkumpul dianalisis secara statistik yaitu menggunakan rumus mean atau rata-rata. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran nyata dapat meningkatkan aspek psikomotor dan aspek kognitif siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan pokok bahasan menghargai nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara siswa kelas VI SDN Joresan Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

**Kata kunci** : nilai juang, pendekatan kuantitatif, rumus mean

### **I. PENGANTAR**

Siswa adalah peserta yang aktif. Titik tolak pemikiran bahwa siswa diajar dan guru mengajar beralih ke pandangan bahwa siswa belajar, siswa mempelajari berbagai hal terus-menerus dalam perjalanan hidupnya. Sekolah merupakan tempat dan kesempatan belajar untuk belajar. Kegiatan belajar adalah kegiatan sepanjang hayat, kegiatan yang tidak berhenti pada saat siswa tamat sekolah.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi

warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Hasil belajar siswa akan nampak pada perubahan tingkah laku, baik berupa reaksi dan sikap siswa secara fisik maupun mental. Keadaan ini menjadi suatu kesatuan yang menyeluruh pada perubahan tingkah laku sebagai hasil utama dari keseluruhan proses hasil pembelajaran. Dalam hubungan dengan pencapaian hasil belajar ini dalam implementasi suatu materi pelajaran tertentu dapat dijadikan indikator sebagai pencapaian tujuan belajar secara umum. Penyelenggaraan proses belajar yang



efekif dan efisien diperlukan untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Pendekatan pembelajaran nyata memberikan langkah alternatif bagi seorang guru dalam memberikan materi pelajaran sehingga pelajaran tidak monoton seperti yang terjadi saat ini, misalnya metode konvensional (ceramah).

Penerapan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas, diduga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Hal ini disebabkan metode pembelajaran berkaitan dengan perlibatan mental secara penuh antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar (Menurut Sudirman N, dkk: 1991: 111), suatu metode yang digunakan oleh guru tidak selamanya berat, namun tergantung pada bagaimana guru dan siswa dapat melibatkan mental sepenuhnya.

Pendekatan Pembelajaran Nyata merupakan metode yang saat ini masih jarang digunakan oleh seorang guru padahal metode tersebut sangat efektif bagi siswa karena siswa lebih cenderung aktif dan guru sebagai fasilitator, apabila siswa mengalami kesulitan-kesulitan guru berperan sebagai pembimbing. Pembelajaran nyata merupakan model pembelajaran di mana dalam proses pembelajaran menerapkan pendekatan

konstruktivisme, dan pemanfaatan media pembelajaran (CD Pembelajaran).

Dari uraian di atas maka dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui pendekatan pembelajaran nyata pada standar kompetensi menghargai nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara yang merupakan prasyarat bagi standar kompetensi-standar kompetensi lebih lanjut, dengan harapan agar suasana belajar yang efektif bisa terjamin dan keaktifan siswa dapat meningkat sehingga pada akhirnya diharapkan terjadi peningkatan prestasi belajar.

Pembelajaran Nyata dapat berarti sesuai dengan kenyataan, dapat dipercaya. Pembelajaran nyata dapat diartikan : Pembelajaran yang sesuai dengan kenyataan, pembelajaran yang dapat dipercaya sesuai dengan kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan siswa mudah untuk mengingat, mengerti dan memahami.

Dari uraian di atas maka penulis mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul : "*Peningkatan kemampuan menghargai nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara melalui pendekatan nyata siswa*



*kelas VI SDN Joresan Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018”.*

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Joresan Mlarak Ponorogo kelas VI pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan semester 1 Tahun 2017/2018. Jumlah siswa kelas VI adalah 19 anak. Siswa SDN Joresan, berlatar belakang mempunyai kemampuan akademik yang cukup, dan dari latar belakang ekonomi yang heterogen.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian tindakan. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas yang lain serta dengan kepala sekolah. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian mulai dari awal sampai penelitian berakhir. Peneliti berusaha melihat, mengamati, merasakan, menghayati, merefleksi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Pada penelitian ini, peneliti sebagai instrumen penelitian. Oleh karena itu pelaksanaan penelitian ini menuntut kehadiran peneliti secara penuh di lapangan. Peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data dan

sebagai pelapor hasil penelitian. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan terdiri dari (1) perencanaan, (2) pemberian tindakan, (3) observasi, (4) analisis dan (5) refleksi.

Untuk mengumpulkan data penelitian digunakan lembar kegiatan siswa (LKS) untuk memudahkan siswa dalam melaksanakan kegiatan, lembar observasi untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan lembar penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

Penarikan kesimpulan penelitian dilaksanakan berdasarkan data hasil pengamatan keaktifan siswa dan perubahan perilaku siswa selama belajar dengan proses pendekatan pembelajaran nyata dicari pola, tema hubungan atau hal-hal yang sering timbul. Selanjutnya dilakukan pemaknaan atau verifikasi sehingga diperoleh kesimpulan akhir. Hasil kesimpulan akhir dilakukan refleksi untuk menentukan atau menyusun rencana tindakan berikutnya.

## **III. PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi guru di dalam kelas. Seperti telah dipaparkan di



depan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang dilihat dari aktivitasnya selama kegiatan belajar mengajar yang menerapkan metode nyata sebagai penilaian, serta respon siswa terhadap pembelajaran yang diikuti. Siklus I

Kegiatan yang dilaksanakan adalah pembelajaran nyata yang mengharuskan adanya tahap-tahap penyelidikan (*eksplorasi*), pengenalan (*invensi*) dan penerapan (*ekspansi*). Standar kompetensi pada tindakan adalah menganalisis standar kompetensi menghargai nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara.

Dengan pembelajaran nyata yang diamati pada tahap eksplorasi adalah

penjelasan yang dilakukan dengan melihat VCD pembelajaran melalui televisi, keaktifan siswa, siswa mengemukakan idenya dengan jelas dan guru memberi kebebasan, guru mengidentifikasi awal, siswa memahami tujuan, dan pelaksanaannya dilakukan secara berkelompok, pengamatan dan pengumpulan data dan siswa menyimpulkan hasil diskusi. Tahap invensi (pengenalan) yang diamati adalah interaksi proses belajar mengajar, diskusi, setiap kelompok mengemukakan kesimpulan dan memahami yang benar. Tahap ekspansi (penerapan) yang diamati pemberian masalah yang berkaitan dengan penerapan. Hasil pelaksanaan pada siklus I sebagai berikut :

Tabel 1  
Hasil Observasi Pembelajaran Siswa Siklus I

NO	Nama Siswa	Indikator					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	ADENA JAYA NUGRAHA	4	4	3	4	4	19	76
2	ADI WICAKSONO	5	5	4	4	4	22	88
3	ANIS WULIDA AKHSANTI	4	3	4	4	4	19	76
4	FIDYA ROVIANA	4	3	3	4	4	18	72
5	SALSABILA NUZULI R	4	4	3	3	4	18	72
6	ARITSA YUTTHAHAN	4	3	3	4	3	17	68
7	ATIKAH WAHYU PUTRI	4	4	4	3	4	19	76
8	FITRA FIRHANA	4	4	4	3	3	18	72
9	HILDA NAILUL ROHMAH	4	4	4	3	4	19	76



10	IMAM ZAHROI	4	4	4	3	3	18	72
11	LUBNAYYA FATHINA R	5	5	5	4	4	23	92
12	MAITSA AROFATUL ULYA	4	4	4	4	4	20	80
13	MUHAMMAD ILHAM M. W.	4	4	3	4	4	19	76
14	MUHAMMAD SYARIF HAKIM	5	5	4	4	4	22	88
15	NADINA AYU' PRAMESTI	4	3	4	4	4	19	76
16	NAHEL DANISWARA	4	3	3	4	4	18	72
17	UMI DIYANAH	4	4	3	3	4	18	72
18	MUHAMMAD FAZA WILLY A	4	3	3	4	3	17	68
19	NAILA MUSAROFAH ASSO	4	4	4	3	4	19	76
	Jumlah	79	73	69	69	72	362	1448
	Rata-rata	4.16	3.84	3.63	3.63	3.79	19.05	76.21

Pembelajaran nyata mempunyai kelebihan dan kekurangan, kelebihan nya adalah siswa lebih aktif dalam belajar pendidikan kewarganegaraan. Dalam proses pembelajaran suasana kelas menjadi menyenangkan. Adapun kekurangan pembelajaran nyata adalah terbatasnya sarana di sekolah, membutuhkan waktu yang lama. Guru harus terlebih dahulu mempersiapkan sarana. Ada satu kelompok yang kerjasamanya kurang karena anggota kelompok lebih dari kelompok yang lain. Oleh sebab itu perlu ditindak lanjuti pada sklus berikutnya.

#### Siklus II

Persiapan tindakan II didasarkan pada refleksi dari siklus I. Dari refleksi I diperoleh bahwa siswa lebih aktif dalam

belajar pendidikan kewarganegaraan. Hal ini menyebabkan pembelajaran nyata akan tetap dipertahankan, tetapi dengan perbaikan dalam pelaksanaan selanjutnya.

Berdasarkan refleksi I ada kelompok yang kerjasamanya kurang karena kelebihan anggotanya maka perbaikan yang dilakukan adalah memecah kelompok tersebut menjadi kelompok tersendiri sehingga siswa dapat bekerja sama dengan lebih baik. Dari refleksi I juga didapati siswa kurang teliti dalam membaca skala alat ukur maka perbaikan yang dilakukan adalah membimbing siswa agar lebih teliti dalam membaca alat ukur. Guru memberikan arahan kepada siswa, lebih banyak berkeliling pada masing-masing kelompok untuk menanyakan apakah ada



kesulitan atau tidak sehingga tidak ada masalah yang sulit, sehingga waktu untuk mengerjakan latihan soal akan lebih banyak. Pada tahap invensi, semua kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi.

Standar kompetensi untuk tindakan II adalah menganalisis standar kompetensi menghargai nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara. Selama pembelajaran berlangsung yang diamati adalah keaktifan siswa dan proses pembelajaran nyata yaitu pada tahap eksplorasi adalah penjelasan yang dilakukan dengan melihat VCD pembelajaran, keaktifan siswa

mengemukakan idenya dengan jelas dan guru memberi kebebasan, guru mengidentifikasi awal, siswa memahami tujuan, kelengkapan sarana, diskusi secara kelompok dan pelaksanaannya, kerja sama siswa dalam kelompok, pengamatan dan pengumpulan data dan siswa menyimpulkan hasil. Tahap invensi yang diamati adalah interaksi belajar mengajar, diskusi, setiap kelompok mengemukakan kesimpulan dan memahami yang benar. Tahap ekspansi yang diamati adalah pemberian masalah yang berkaitan dengan penerapan.

Hasil observasi pembelajaran pada siklus 2 sebagai berikut :

Tabel 2  
Hasil Observasi Pembelajaran Siswa Siklus 2

NO	Nama Siswa	Indikator					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	ADENA JAYA NUGRAHA	5	4	5	4	4	22	88
2	ADI WICAKSONO	5	5	4	4	5	23	92
3	ANIS WULIDA AKHSANTI	4	5	4	4	5	22	88
4	FIDYA ROVIANA	4	5	5	4	5	23	92
5	SALSABILA NUZULI R	4	4	5	5	4	22	88
6	ARITSA YUTTHAHAN	4	5	5	4	5	23	92
7	ATIKAH WAHYU PUTRI	4	4	4	5	4	21	84
8	FITRA FIRHANA	5	4	4	5	5	23	92
9	HILDA NAILUL ROHMAH	4	4	4	5	4	21	84
10	IMAM ZAHROI	4	4	4	3	5	20	80
11	LUBNAYYA FATHINA RAHMAN	5	5	5	4	4	23	92
12	MAITSA AROFATUL ULYA	4	4	4	4	5	21	84
13	MUHAMMAD ILHAM M W.	5	4	5	4	4	22	88
14	MUHAMMAD SYARIF HAKIM	5	5	4	4	5	23	92
15	NADINA AYU' PRAMESTI	4	5	4	4	5	22	88
16	NAHEL DANISWARA	4	5	5	4	5	23	92



17	UMI DIYANAH	4	4	5	5	4	22	88
18	MUHAMMAD FAZA WILLY A	4	5	5	4	5	23	92
19	NAILA MUSAROFAH ASSO	4	4	4	5	4	21	84
	Jumlah	82	85	85	81	87	420	1680
	Rata-rata	4.31	4.47	4.47	4.26	4.42	22.1	88.42

Selama pembelajaran berlangsung siswa terlihat begitu aktif dan tertarik dengan pelajaran pendidikan kewarganegaraan, karena selama ini pendidikan kewarganegaraan yang dalam pembelajarannya selalu serius dan menegangkan sehingga siswa tidak begitu aktif dalam belajar. Pendidikan kewarganegaraan ternyata dengan pembelajaran nyata, siswa menjadi lebih aktif, senang dengan pelajaran pendidikan kewarganegaraan, pelajaran pendidikan kewarganegaraan menjadi tidak menakutkan dan tidak membosankan. Siswa lebih cepat memahami standar kompetensi menghargai nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara karena berhadapan langsung dengan contoh nyata.

Dari data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dapat dirinci berikut ini : (a) Jika dilihat dari aspek nilai kognitif setiap siswa pada siklus I ada 6 siswa yang belum tuntas karena nilainya di bawah 70. Sedangkan pada siklus II semua siswa nilainya 70 atau lebih, berarti

tuntas dan terjadi peningkatan nilai aspek kognitif dibandingkan dengan siklus I.

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran nyata dapat meningkatkan aspek kognitif siswa dalam belajar pendidikan kewarganegaraan. (1) Cara menyimpulkan standar kompetensi menghargai nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara. Pada siklus I diperoleh rata-rata skor = 4,16 berarti tepat dan sesuai dengan waktu, sedangkan untuk siklus II rata-rata skor = 4,31 yang artinya tepat dan sesuai dengan waktu.(2) Cara mengomentari pendapat Pada siklus I diperoleh rata-rata skor = 3,84 berarti mendekati tepat dan sesuai dengan waktu, sedangkan untuk siklus II rata-rata skor = 4,427 yang artinya melebihi tepat dan sesuai dengan waktu. (3) Cara mengkritik/memuji. Pada siklus I diperoleh rata-rata skor = 3,63 berarti terletak antara tepat tetapi agak lambat dengan tepat dan sesuai dengan waktu, sedangkan untuk siklus II rata-rata skor = 4,47 yang artinya melebihi tepat dan sesuai dengan waktu. (4) Ketepatan



melaporkan secara lisan. Pada siklus I diperoleh rata-rata skor = 3,63 berarti mendekati tepat dan sesuai dengan waktu, sedangkan untuk siklus II rata-rata skor = 4,26 yang artinya melebihi tepat dan sesuai dengan waktu. (5) Menyimpulkan hasil. Pada siklus I diperoleh rata-rata skor = 3,79 berarti mendekati tepat dan sesuai dengan waktu, sedangkan untuk siklus II rata-rata skor = 4,42 yang artinya melebihi tepat dan sesuai dengan waktu. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran nyata dapat meningkatkan aspek psikomotor siswa dalam belajar pendidikan kewarganegaraan.

Dari hasil pelaksanaan dan pengamatan siswa dan guru cenderung lebih baik setiap siklus, maka dapat disimpulkan bahwa ; Ada peningkatan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn) dan kemampuan menghargai nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara melalui pendekatan nyata siswa kelas VI SDN Joresan Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

#### **IV. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran nyata dapat meningkatkan

aspek psikomotor dan aspek kognitif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan standar kompetensi menghargai nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara.

Upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan pembelajaran nyata dapat dilakukan dengan proses pembelajaran sebagai berikut (1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan suatu materi pendidikan kewarganegaraan, (2) Guru menyampaikan materi dengan cara melalui VCD Pembelajaran, (3) Guru menyediakan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan sesuai dengan cara yang sudah disampaikan melalui VCD Pembelajaran atau dengan cara berdiskusi dengan teman satu kelompok, (4) Siswa mempresentasikan materi tertentu secara berkelompok di depan siswa, (5) Di akhir presentasi siswa, guru memberikan petunjuk/saran seperlunya terhadap bagian-bagian tertentu yang belum dipahami siswa, (6) Dari hasil diskusi, guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dengan materi yang sedang dipelajari, (7) Melalui pembelajaran nyata ini juga dapat menumbuhkan (a) Rasa senang siswa untuk belajar pendidikan





kewarganegaraan, (b) Antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran, (c) Keberanian dalam mengemukakan ide, (d) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, (e) Sikap kritis terhadap setiap permasalahan yang ada, (f) Sikap demokratis, (g) Sikap kerjasama dengan kelompok dalam menyelesaikan tugas selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut adalah (a) Untuk meningkatkan aspek psikomotor dan aspek kognitif siswa dalam belajar pendidikan kewarganegaraan, guru dapat menggunakan metode pembelajaran nyata dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, (b) Pembelajaran nyata memerlukan dukungan dari pihak sekolah dalam hal penyediaan sarana yang dibutuhkan karena pembelajaran nyata memerlukan peralatan yang memadai, (c) Agar pembelajaran lebih bermakna dan dapat diingat lama oleh siswa, sebaiknya pembelajaran selalu dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa dan diupayakan guru meminimalkan kegiatan ceramah dan mengoptimalkan siswa lebih banyak bekerja, menemukan dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, (d) Jika model pembelajaran nyata dipakai dalam proses

pembelajaran, sebaiknya sebelum siswa melakukan presentasi siswa diwajibkan berkonsultasi (pembinaan) pada guru untuk pemantapan materi. Dengan demikian diperlukan waktu ekstra dan kerelaan bagi guru, (e) Penelitian ini dapat ditindaklanjuti sampai siklus berikutnya sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996. *Kurikulum Sekolah Menengah Pertama : Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP)*
- Sudjana N. dan Ibrahim 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung Sinar Baru Fahrurrozy,
2000. *Pendekatan Konstruktivis dalam Proses Belajar Mengajar, Makalah Seminar Demokratisasi dan Desentralisasi Pendidikan*, UM Malang.
- Nurhadi, dkk., 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Priyatni, Endah Tri. 2000. *Konsep dan Penerapan Tindakan Kelas*. Malang : UM.

